

Pembiasaan Shalat Tepat Waktu untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Anak

^{1*} Mauizah Hanifah, ² Silvi Novtrianti, ³ Zahrah Nabila, ⁴ Firman Syaputra, ⁵ Wismanto
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

hanifahmauizah@gmail.com ^{1*}; silvinovtrianti@gmail.com ²; zailahexe@gmail.com ³;
fsyaputra391@gmail.com ⁴

Alamat: Simpang Komersil Arengka (SKA, Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28290

Korespondensi email: hanifahmauizah@gmail.com

ABSTRACT. *This research was motivated by the problem of children's lack of religious ability in time management, especially in terms of not wasting time, making good use of time, and providing an example to their children. The aim of this research is to find out whether forming a disciplined character by praying on time has an effect or not. The research methods used in this article are qualitative and quantitative research methods. In this research, we will use several steps to obtain relevant data. First, determining the research location will be carried out in several schools in representative areas. This location selection aims to obtain diverse data and reflect different conditions. The research concludes that the result of this article is to form a disciplined character in children through the habit of praying on time, which is very effective and efficient. And in fact, when children manage their own time, they show signs of discipline. This is proof that praying on time is related to a person's quality.*

Keywords: Religion, Management, Discipline, Prayer

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan keagamaan anak dalam manajemen waktu, terutama dalam hal tidak menyia-nyiaikan waktu, memanfaatkan waktu dengan baik, dan memberikan keteladanan kepada anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan cara membentuk karakter disiplin dengan shalat tepat waktu berpengaruh atau tidak. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan beberapa langkah untuk memperoleh data yang relevan. Pertama, penentuan lokasi penelitian akan dilakukan di beberapa sekolah di wilayah yang representatif. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang beragam dan mencerminkan kondisi yang berbeda-beda. Penelitian menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini ialah untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak melalui kebiasaan shalat tepat waktu sangat efektif dan efisien. Dan kenyataannya, ketika anak mengatur waktunya sendiri, mereka menunjukkan tanda-tanda disiplin. Hal ini menjadi bukti bahwa shalat tepat waktu berkaitan dengan kualitas seseorang.

Kata kunci: Keagamaan, Manajemen, Disiplin, Sholat

1. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 No.1 yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Franciscus Xaverius Wartoyo, 2022; Kasus et al., 2024; Mardianto et al., 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Sari et al., 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Alhairi,

Lasmiadi, A Mualif, 2023). Artinya pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, dan terencana, dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan (*JURNAL WISMANTO, Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam*, n.d.; *JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Tri et al., 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Zahara et al., 2024). Perilaku ini juga termasuk perilaku disiplin. Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar seorang anak untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian dan karakternya secara sehat dan rasional (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.).

Memampukan seluruh populasi manusia untuk menjalani kehidupan yang fungsional dan optimal merupakan upaya dan proses pendidikan. Dunia pendidikan membutuhkan guru yang mendidik dan membimbing siswanya menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik, dengan tujuan membentuk watak dan budi pekerti pada diri siswanya (Azima et al., 2024; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Kasus et al., 2024; Nurjanah et al., 2023; Pebrianti, Febby, 2019; Ramadhani et al., 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Umami et al., 2024).

Tidak ada yang lebih penting dalam perawatan diri selain disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan makna hidup yang jelas, disiplin merupakan syarat mutlak dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan misi hidup, sehingga berpotensi menjadikan disiplin sebagai kunci kesuksesan. Karena dari situlah kesuksesan dimulai.

Dalam masyarakat lanjut usia saat ini, ada banyak cara untuk mengajarkan manajemen waktu kepada anak-anak. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengajak anak sholat di awal waktu (agar bisa membedakan kapan sholat dan kapan bermain) (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Arya et al., 2024). Fenomena ini banyak terjadi di komunitas Muslim, musala, sekolah, TPQ, dan yang lebih penting lagi di pesantren (Sholeha et al., 2022).

Pengajaran metode ini memungkinkan orang untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan tujuan, bertindak secara wajar sesuai dengan aturan yang berlaku dalam komunitas atau organisasi tempat mereka bekerja, dan menjalankan peran individu sebagai makhluk sosial. Serta memperhatikan syarat-syarat pengembangan ajaran agama yang tepat dan optimal.

Salah satu dari berbagai lembaga pendidikan di berbagai daerah yang memberikan pelayanan terpenting bagi pendidikan karakter anak adalah lembaga pendidikan TPQ/PAUD dengan visi penguatan karakter Islami dan kreatif anak (Efendi et al., 2024; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024). Berdasarkan observasi yang

dilakukan di setiap TPQ/PAUD mengenai pengembangan kepribadian disiplin anak, ditemukan bahwa anak belum terbiasa mengatur waktu dan tidak mampu datang ke sekolah tanpa terlambat. Permasalahan kedisiplinan pada lembaga pendidikan TPQ/PAUD merupakan salah satu akibat dari mendidik anak disiplin. Oleh karena itu, anak harus diberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan usianya. Sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan, sekolah tentunya mempunyai peranan besar dalam membentuk kepribadian anak, dan juga dapat mengubah moralitas suatu negara. Mengingat masa usia dini merupakan masa emas bagi seorang anak, maka lembaga pendidikan/PAUD memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan selanjutnya sebagai landasan kepribadian anak (Ayni et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul studi tentang pembentukan karakter kedisiplinan pada anak melalui pembiasaan sholat tepat waktu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi tentang cara mendidik karakter disiplin pada anak .

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan beberapa langkah untuk memperoleh data yang relevan. Pertama, penentuan lokasi penelitian akan dilakukan di beberapa sekolah dasar atau madrasah di wilayah yang representatif. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang beragam dan mencerminkan kondisi yang berbeda-beda.

Selanjutnya, populasi penelitian adalah anak-anak usia sekolah dasar, dengan fokus pada mereka yang terlibat dalam pembiasaan shalat tepat waktu. Pengambilan sampel dapat dilakukan secara purposive, di mana peneliti memilih anak-anak yang secara aktif mengikuti program pembiasaan shalat di sekolah atau di rumah (Sitti Asnaeni. Asriati. Siska Siska, 2023).

Setelah menentukan lokasi dan sampel, peneliti akan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Wawancara dengan orang tua dan guru akan dilakukan untuk menggali pemahaman mereka tentang pembiasaan shalat dan dampaknya terhadap karakter disiplin anak. Observasi langsung juga penting untuk melihat bagaimana anak-anak menjalankan shalat tepat waktu dalam konteks sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, peneliti dapat menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur

tingkat disiplin anak sebelum dan setelah mengikuti program pembiasaan shalat. Kuesioner ini harus mencakup berbagai aspek disiplin, seperti keteraturan dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap waktu, dan sikap bertanggung jawab (Monica, 2014).

Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis untuk menemukan tema-tema yang muncul, sementara data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis dengan statistik sederhana untuk melihat perubahan tingkat disiplin anak (Ardiansyah, 2023).

Akhirnya, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan utama, pembahasan tentang bagaimana pembiasaan shalat tepat waktu dapat berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin anak, serta rekomendasi untuk orang tua dan pendidik dalam mendukung kebiasaan baik ini.

Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pembiasaan shalat tepat waktu terhadap karakter disiplin anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pembentukan karakter kedisiplinan pada anak melalui pembiasaan shalat tepat waktu. Hasil yang diuraikan peneliti pada bagian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang melibatkan narasumber untuk memperoleh data dan melakukan observasi langsung di lapangan untuk membuktikan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Hasil

a. Anak menjadi lebih disiplin menggunakan waktu dalam belajar

Disiplin waktu memiliki arti mengatur atau mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Beliau menjelaskan bahwa ia memiliki jam mengajar mulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum itu, dia sudah melaksanakan solat subuh di jam 05.00 WIB, sehingga dia bangun tidur menjadi lebih cepat. Walaupun begitu, anak sudah mulai berdatangan sejak pukul 06.45 WIB. Anak yang datang pun salim kepada guru terlebih dahulu didepan gerbang sebelum masuk sekolah. Biasanya anak yang sudah masuk ke dalam sekolah melakukan beberapa kegiatan, salah satunya bermain

dengan teman di halaman sekolah. Walaupun banyak anak yang datang lebih awal, masih ada satu atau dua orang anak yang terlambat. Bu Inah biasanya menangani anak yang terlambat dengan cara menanyakan terlebih dahulu alasan mereka datang terlambat atau dengan menegur anak yang datang terlambat. Selain cara tersebut, Bu Inah juga suka memberi nasihat kepada anak agar jika ingin tidak datang terlambat, maka lakukan dengan cara sholat tepat waktu. Beliau juga menjelaskan jika sholat dengan tepat waktu, akan bisa bangun tidur lebih awal, sehingga waktu yang kita gunakan teratur. Berdasarkan hasil observasi, terlihat anak berdatangan ke sekolah lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan. Dan anak juga menerapkan dirumahnya masing-masing agar sholat tepat waktu. Setelah itu mereka salim kepada guru di depan gerbang lalu diperbolehkan untuk masuk ke kelas (Ayni et al., 2022).

b. Anak menjadi lebih teratur untuk melakukan kegiatan

Teratur disini memiliki arti melakukan segala hal pada waktunya. Ada yang mengatakan bahwa setiap anak pasti mempunyai perbedaan, salah satunya berkaitan dengan kedisiplinan. Sholat tepat waktu juga membantu anak tetap disiplin dan teratur dalam beraktivitas. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memotivasi mereka dan memberikan masukan secara perlahan. Selain cara ini, ada cara lain agar anak dapat melakukan aktivitas rutin. Yakni dengan mengajarkan kepada anak-anak, setiap kali mendengar azan, agar segera berwudhu dan bergegas ke masjid. Dan cara yang dilakukan tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap anak dan bisa juga tidak berpengaruh. Latar belakang setiap anak berbeda-beda, sehingga sholat tepat waktu membantu mereka terbiasa melakukan segala sesuatu tepat waktu dan tidak terlambat (Ayni et al., 2022).

Pembahasan

a. Karakter Disiplin

Disiplin diri adalah meluangkan waktu untuk berperilaku disiplin sesuai aturan yang ada. Melalui disiplin diri di rumah, anak akan memahami tanggung jawabnya ketika berada di suatu tempat. Aturan yang diikuti seseorang menjadi disiplin hidupnya. Melalui kehidupan yang disiplin, orang mencapai tujuan hidupnya (Fitria, 2022).

Peran orang tua merupakan faktor yang sangat penting karena orang tua memberikan teladan dalam setiap tingkah laku anaknya. Pembentukan kepribadian dan kepribadian anak sangat ditentukan oleh interaksi langsungnya dengan orang tua dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran orang tua mempunyai

pengaruh yang besar terhadap pendidikan di rumah dan lingkungan keluarga (Muhibbah & Kurniawan, 2023; Septiani et al., 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024).

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter disiplin adalah dengan membiasakan kebiasaan yang baik yaitu dengan cara shalat tepat waktu, serta pandai manajemen waktunya sendiri. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.). Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman (Putri & Hadziq, 2023).

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya terutama anjuran-anjuran dalam Al Qur'an yang diabadikan menjadi nama surat seperti Surat Al Asr yang berarti demi masa maupun ayat-ayat lain (Pertiwi et al., 2024). Begitu pula banyak hadis Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam yang berisi anjuran untuk menggunakan waktu secara disiplin, di antaranya:

Hadis tentang 2 kenikmatan yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu: Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan. (HR. Bukhari).

Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi niscaya banyak waktu yang terbuang secara sia-sia sehingga umurnya kurang berkah bahkan menjadi orang yang merugi.

b. Pembentukan Karakter Disiplin

Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran siswa. Guru berperan penting dalam membentuk sikap siswa terhadap disiplin belajar. Tugas guru adalah menciptakan serangkaian perilaku terkait yang terjadi dalam situasi tertentu dan berkaitan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang diinginkan (Salvinus Asman et al., 2022).

Metode pelatihan karakter disiplin ada lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode konseling, metode perhatian/pemantauan, dan metode hukuman.

Metode keteladanan, pendidikan keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak secara moral dan membentuk emosi intelektual dan sosial. Anak akan meniru perilaku baik, perkataan dan tindakannya, dan

hal ini akan selalu terpatir dalam diri anak. Secara psikologis, anak senang sekali meniru, dan anak tidak hanya meniru hal-hal yang baik, namun terkadang juga meniru hal-hal yang buruk. Jika Anda membesarkan seorang anak tanpa teladan, pendidikan sebanyak apa pun tidak akan membantunya, nasihat sebanyak apa pun tidak akan berdampak padanya. Mudah bagi pendidik untuk mengajarkan pelajaran kepada anak, namun jika guru tidak mengamalkan apa yang diajarkannya, maka sulit sekali bagi anak untuk mengikutinya (Mulyati, 2020).

Metode pembiasaan adalah suatu metode yang digunakan untuk membiasakan peserta didik agar berpikir, berbuat, dan bertindak sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen melalui proses belajar yang berulang-ulang. Pendidikan hanya menjadi angan-angan saja jika sikap dan perilaku yang ada tidak dilindungi dan didukung melalui latihan dan pembiasaan. Praktek mendorong dan memberikan ruang kepada siswa terhadap teori-teori yang memerlukan penerapan langsung, sehingga teori-teori yang awalnya sulit menjadi lebih mudah bagi siswa karena sering diterapkan (Mulyati, 2020).

Metode Konseling. Konseling merupakan metode yang efektif untuk membentuk keyakinan anak dan mempersiapkan mereka secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, konseling mempunyai dampak yang besar dalam membantu anak memahami hakikat segala sesuatu dan menanamkan kesadaran akan prinsip-prinsip Islam. Peran nasehat adalah untuk menunjukkan benar dan salah, karena tidak semua orang bisa memahami nilai benar dan salah. Metode konseling dapat efektif bagi anak apabila pemberi nasehat mempraktikkan nasehat tersebut sambil memberikan contoh. Jika Anda memiliki teladan yang baik, nasehat mereka akan mempengaruhi jiwa Anda dan sangat membantu dalam pembentukan spiritualitas Anda (Mulyati, 2020).

Metode Perhatian/Monitoring Tujuan pendidikan perhatian adalah untuk selalu memberikan perhatian yang cukup, untuk memantau perkembangan anak, untuk memantau pembentukan keyakinan dan moralnya, untuk memantau kesiapan mental dan emosi sosial, untuk memantau kelangsungan hidup anak dan memantau tindakan Anda. Periksa kondisi fisik dan mental Anda sebelum latihan. Cara kita memperhatikan membentuk pribadi yang utuh dan menginspirasi kita untuk menjalankan tanggung jawab dan tugas kita dengan sempurna. Cara ini merupakan salah satu prinsip kuat

pembentukan umat Islam sejati sebagai landasan membangun landasan Islam yang kokoh (Mulyati, 2020).

Metode hukuman. Hukuman merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mendidik anak ketika cara lain tidak mampu mengubah anak menjadi lebih baik. Saat menghukum anak, Anda tidak hanya bisa sekedar memukul, tetapi juga menggunakan hal-hal yang mendidik (Mulyati, 2020).

c. Makna Sholat Dengan Tepat Waktu

Pelaksanaan shalat itu sendiri telah mempunyai masing-masing waktu kapan memulai sholat. Alangkah baiknya melaksanakan sholat di awal waktu.

Telah dijelaskan bahwa hikmah ibadah shalat tepat waktu tersebut di antaranya:

- 1) Mendapat ketenangan dan ketentraman.
- 2) Rasa berkewajiban.
- 3) Latihan kedisiplinan.
- 4) Menimbulkan rasa kepatuhan kepada Allah.
- 5) Kesadaran akan hukum Allah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa melalui shalat dengan tepat waktu tersebut akan menumbuhkan karakter kedisiplinan karena menyadari bahwa manusia diciptakan untuk menghambakan diri kepada Allah dengan kewajiban menghambakan diri dan mematuhi kepada hukum-hukum yang datang dari Allah SWT (Mahmud Hadi, 2021).

Dikutip dari buku Sulitkah Shalat Subuh Tepat Waktu oleh Muh. Riziq, bahwa Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *أَوَّلُ وَقْتِهَا* Artinya: "Sholat pada waktunya." Dalam hadits serupa, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda, *أَوَّلُ وَقْتِهَا* Artinya: "Sholat pada waktunya."

Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa shalat adalah rukun Islam sekaligus tiang agama Islam. Dan jika, seseorang yang menunaikan shalat dengan tepat waktu berarti ia berusaha untuk menjaga agama Islam dalam hidupnya (Ridwan et al., 2023). Sebaliknya jika mereka kedatangan tidak menunaikan salat, berarti merusak agama Islam dalam kehidupannya.

d. Pengertian Disiplin Beribadah

Disiplin berasal dari kata Latin “disbel” yang berarti “pengikut”. Seiring berjalannya waktu, kata ini berubah menjadi “disiplin” yang berarti ketaatan atau perintah. Rasa ketundukan terhadap nilai-nilai tertentu inilah yang disebut dengan disiplin. Tindakan disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan. Hal ini untuk mendidik anak agar mengikuti peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh orang tuanya, sehingga menjadi mampu mengendalikan diri dan disiplin diri (Loheni et al., 2023).

Secara etimologis, istilah “ibadah” berasal dari bahasa Arab “abada,” berasal dari “yabudu,” “abdan,” dan “fahwa aabidun,” artinya “melayani,” “taat,” dan “taat. Artinya “menyerah”. Secara terminologis, istilah “ibadah” mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Secara umum ibadah merupakan salah satu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta, yang didasari rasa syukur atas segala nikmat yang Allah anugerahkan kepadanya (Maryam et al., 2024). Oleh karena itu, Allah menciptakan jin dan manusia dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya. Allah adalah upaya mendekatkan diri kepada-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dengan penuh ketaatan dan cinta. Oleh karena itu, disiplin ibadah dapat dipahami sebagai ketaatan seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai menteri sesuai dengan aturan yang diperintahkan dan syaria. Padahal, kita harus selalu membiasakan untuk menjaga sikap disiplin dalam beribadah kepada anak kita (Kumaidi et al., 2024).

e. Faktor Penghambat dan Pendukung Sholat Tepat Waktu pada Anak

1) Faktor Penghambat

a) Lingkungan pertemanan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan mereka, terutama dalam hal shalat lima waktu. Anak juga akan mengalami dampak negatif dari lingkungan yang tidak sehat. Sebagian orang tua percaya bahwa lingkungan anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama teman. Orang tua harus mengingatkan anak-anak mereka untuk shalat jika telah masuk waktu shalat tetapi mereka terus bermain (Kumaidi et al., 2024).

b) Kemajuan Teknologi

Selain adanya dampak baik, kemajuan dan perkembangan teknologi juga memiliki dampak yang buruk bagi anak-anak. Terdapat beberapa hal yang

dapat mempengaruhi anak dalam kedisiplinan sholatnya. Misalnya, anak tetap bermain handphone atau game online saat telah masuk waktu sholat (Kumaidi et al., 2024).

c) Kesibukan Orang Tua

Karena orang tua memberikan pengajaran dan pengawasan yang sangat penting bagi anak, kesibukan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kedisiplinan sholat anak. Jika orang tua terlalu sibuk dan tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya, anak tersebut dapat merasa lebih nyaman bermain dengan teman-temannya karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya (Zahro & Navisa, 2022).

2) Faktor Pendukung

a) Sarana dan Prasarana yang memadai

Ada kemungkinan anak akan merasa lebih nyaman saat beribadah jika ada sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Oleh karena itu, sarana dan juga prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan ibadah sholat pada anak (Kumaidi et al., 2024).

b) Lingkungan Yang Baik

Dengan lingkungan yang baik maka akan membawa proses perkembangan yang nyaman bagi anak. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar semua hal yang akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, jadi lingkungan keluarga yang baik akan membawa perkembangan yang nyaman bagi anak (Sulastri et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui sholat tepat waktu sudah mulai terlaksana dengan baik. Dan perlu diketahui, disiplin diri adalah meluangkan waktu untuk berperilaku disiplin sesuai aturan yang ada. Melalui sholat tepat waktu di rumah, anak akan memahami tanggung jawabnya ketika berada di suatu tempat. Aturan yang diikuti seseorang menjadi disiplin hidupnya. Melalui kehidupan yang disiplin, orang mencapai tujuan hidupnya.

Peran orang tua merupakan faktor yang sangat penting karena orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak dengan memberikan aturan sehari-hari dapat

menciptakan sikap disiplin pada anak. Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter disiplin adalah pembentukan kebiasaan yang baik yang sholat tepat dan pandai memanajemen waktunya sendiri. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya terutama anjuran-anjuran dalam Al Qur'an. Pembentukan karakter disiplin niscaya banyak waktu terbuang secara sia-sia sehingga umurnya kurang berkah bahkan menjadi orang yang merugi. Metode pelatihan karakter disiplin adalah metode model, metode pembiasaan, metode konseling, metode perhatian/pemantauan, dan metode hukuman. Pendidikan keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak secara moral dan membentuk emosi intelektual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, & Syukri, W. (2023). Pendampingan bimbingan sholat kepada anak-anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah. *Journal*, 7, 207–212.
- Ardiansyah, A. C. (2023). Pengaruh komunikasi efektif dalam era teknologi konteks pendidikan. *Journal*, 704–720.
- Arya, A., Polem, A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Angel, A., & Mutiara, W. A. (2024). Analisis pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di SDN 159 Payung Sekaki. *Journal*, 742–748.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Azima, N., Dewi, G. K., Amalia, S., Cornellya, I., & Wismanto, W. (2024). Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sederhana sebagai sumber belajar. *Journal*, 1(2).
- Efendi, A., Septiani, C., Syakira, S., & Dalvinova, W. Z. (2024). Kebutuhan pendidikan anak usia dini menurut hadits di masa pandemi virus corona. *Journal*.
- Fitria, S. A. N. (2022). Peran pembelajaran PPKn dalam upaya membentuk karakter disiplin pada peserta didik (Analisis deskriptif kelas XI di SMA Negeri 2 Padalarang). *Journal*, 12(1), 13–36.
- Franciscus Xaverius Wartoyo. (2022). Measuring Merdeka Belajar correlativity with the National Education System Act No. 20 of 2003 and Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum*, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v4i2.682>

- Junaidi, A. P., Asmarika, & Wismanto, R. S. (n.d.). Pola komunikasi guru dengan peserta didik. *Journal*, 4(3), 1162–1168.
- Jurnal Wismanto. (n.d.). Dinamika kelembagaan pendidikan Islam. *Journal*.
- Jurnal Wismanto. (n.d.). Pendidikan keimanan dalam Al-Qur'an. *Journal*.
- Kasus, S., Ibnu, M. I., Pekanbaru, A., Almahda, S., Wismanto, W., & Fithri, R. (2024). Penerapan konsep guru profesional dalam penanaman akhlak siswa pada surat Ali Imran ayat 159. *Journal*, 2(5).
- Kumaidi, M., Febriani, E., & Dwiputri, A. S. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan pelaksanaan sholat pada anak. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1054–1065. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1073>
- Loheni, R., Trisiana, R., Soraya, M., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi guru dalam pembentukan subjek disiplin siswa/i: Narasi deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *Education: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28.
- Mahmud Hadi, A. (2021). Peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. *Journal*, 6.
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, I. W. (2024). Implementasi metode pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan karakter dan membentuk generasi yang berkualitas. *Journal*, 749–757.
- Marsya Alfarin, R. S., Wan Elnayla, A. R., & Wismanto, L. S. (2024). Analisis bentuk akhlak siswa yang mulia kepada guru dalam perspektif hadits. *Journal*, 2(3).
- Maryam, S., Imam, I., Ayyubi, A., Martini, S., Fitriyah, D., Sa', S., & Masfuroh, A. S. (2024). Peran orang tua pada anak usia dini berdasarkan Al-Qur'an. *Banun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1.